

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA SUB SEKTOR TRANSPORTASI
LOGISTIK DAN PENGANTARAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2021 (PER TRIWULAN)**

Hasna Nur Asiah¹ dan Saur Costanius Simamora²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹181071023@students.unsurya.ac.id dan ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor transportasi logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 4 sampel perusahaan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan triwulan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara itu hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa PER dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap PBV. Prediksi kemampuan kedua variabel tersebut untuk menjelaskan variabel PBV adalah sebesar 22,5% yang diindikasikan oleh nilai R Square, dimana sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan, wilayah, maupun negara. Investasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk penanaman modal bagi para pelakunya, yang disebut investor. Investasi dalam Pasar Modal Indonesia menurut (Murdiyanto & Kusumaningarti, 2020: 5) berupa surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan sertifikat. Salah satu faktor yang dapat membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi adalah dengan melihat nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat atau diukur dengan PBV.

Menurut (Sirait et al., 2021: 288) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku. Dengan begitu, faktor yang mempengaruhi naik turunnya PBV adalah harga saham dan nilai buku. Jika

harga saham di pasar modal naik, kemungkinan PBV juga akan naik. Karena nilai perusahaan tergantung dari harga saham di pasar modal. Sedangkan yang menyebabkan harga pasar modal naik adalah permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik ketika permintaan naik. Permintaan saham yang naik disebabkan oleh ketertarikan investor untuk berinvestasi agar mendapatkan dividen. Untuk memiliki nilai PBV yang tinggi, perusahaan harus memiliki laba dan kinerja yang baik dengan melihat faktor-faktor yang bisa menyebabkan perubahan PBV, antara lain adalah PER dan DER.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Sugeng, 2017: 260) PER adalah rasio antara harga saham yang berlaku di pasar dibagi dengan laba perlembar saham. Laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) sendiri dapat dilihat dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Semakin besar laba bersih, EPS juga akan semakin naik. EPS yang naik berarti menunjukkan prospek dimasa depan bagus. Dengan begitu, kemungkinan laba perusahaan tersebut tinggi sehingga calon investor tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham, lalu harga saham pun akan naik. Jika harga saham naik, PBV juga akan naik.

Menurut (Hantono, 2018: 12) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, berarti penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan. Utang memiliki dua kemungkinan, diantaranya yaitu dapat menambah modal dan menghasilkan pendapatan, di sisi lain utang memiliki risiko. Jika utang dikelola dengan baik, akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga laba perusahaan akan naik, kemudian akan menyebabkan permintaan dan harga saham naik, lalu PBV juga akan tinggi. Jika perusahaan tidak bisa membayar beban atau bunga utang, maka modal investor yang digunakan untuk membayar utang. Hal itu akan berdampak pada ketidaktertarikan calon investor untuk berinvestasi, sehingga dapat mengakibatkan permintaan dan harga saham menurun, lalu PBV juga akan menurun.

Keberadaan teknologi transportasi saat ini terus mengalami perkembangan karena dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu industri dari sub sektor transportasi yang saat ini marak digunakan adalah logistik dan pengantaran. Dunia logistik di tahun 2021

tumbuh dengan pesat meskipun di tengah pandemi yang masih melanda Indonesia. Sekretaris Jenderal Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI), Akbar Djohan menyampaikan bahwa dunia logistik nasional tetap akan bertumbuh meskipun banyaknya tantangan yang dihadapi saat ini. "Pertumbuhan 2022 nanti bisa dilihat pada dua sektor, pertama dari sisi market yang telah terintegrasi dengan digitalisasi dan kedua adalah logistik yang sifatnya penting dan menjadi komoditas utama dalam mendongkrak penerimaan negara," ujar Akbar (finance.detik.com, 4 Januari 2022, 19.44 WIB).

Tabel 1
Data Harga Saham, Laba Bersih, dan Total Hutang
Perusahaan JAYA Tahun 2021 (per triwulan)

| Kode | Tahun | TW | Harga Saham | Laba Bersih | Total Hutang |
|------|-------|----|-------------|---------------|----------------|
| JAYA | 2021 | 1 | 117 | 1.425.403.545 | 12.120.907.551 |
| | | 2 | 117 | 3.161.130.520 | 17.494.840.717 |
| | | 3 | 125 | 3.893.016.241 | 17.262.220.125 |
| | | 4 | 195 | 5.691.983.629 | 11.730.638.222 |

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Pada tabel diatas, terdapat data dari indikator yang mewakili masing-masing variabel. Dapat dilihat semakin tinggi laba bersih, harga saham cenderung semakin tinggi. Sehingga naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh laba bersih. Dengan demikian berarti PER berpengaruh terhadap PBV. Dapat dilihat juga ketika total hutang menurun, maka harga saham cenderung naik. Hal tersebut berarti bahwa DER berpengaruh terhadap PBV.

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi

Transportasi merupakan sarana mobilitas barang, jasa, dan manusia dari tempat awal ke tempat lain yang lebih berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Miro dalam (Irwan et al., 2022: 2), transportasi diartikan sebagai usaha yang memindahkan, menggerakan, atau mengalihkan suatu objek ke tempat lain yang lebih bermanfaat.

Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah tempat bertemuanya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Di mana hasil penjualan tersebut menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menambah modal mereka dan juga menjadi sarana bagi si pemilik dana yang lebih untuk menginvestasikan dana yang dia miliki dengan

harapan akan mendapat keuntungan. Menurut (Berlianty, 2021: 85) pasar modal (*capital market*) adalah pasar terorganisir di mana terdapat berbagai aktivitas yang memperdagangkan surat berharga atau efek dalam bentuk instrumen keuangan jangka panjang yang ditawarkan oleh emiten (perusahaan yang membutuhkan dana) pada masyarakat pemodal (investor) untuk berinvestasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan menilai kinerja perusahaan dari proses rangkaian aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan menurut (Febriana et al., 2021: 2) merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Harga Saham

Harga saham merupakan satuan nilai yang ditetapkan untuk diperdagangkan melalui proses tawar menawar di pasar (bursa) sebagai sebuah bentuk kepemilikan perusahaan. Menurut (Sopanah et al., 2021: 284) harga saham adalah harga yang ditetapkan saat pasar saham dalam kondisi sedang berlangsung melalui permintaan dan penawaran.

Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham suatu perusahaan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku. Menurut (Hery, 2019: 129) PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Adapun rumus menghitung PBV, yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

Sedangkan untuk mencari nilai buku perlembar, rumusnya adalah:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Modal atau Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sugeng, 2017: 260) PER adalah rasio antara harga saham yang berlaku di pasar dibagi dengan *Earning Per Share* (EPS) atau laba perlembar saham. Sehingga rumus perhitungan untuk mencari PER yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

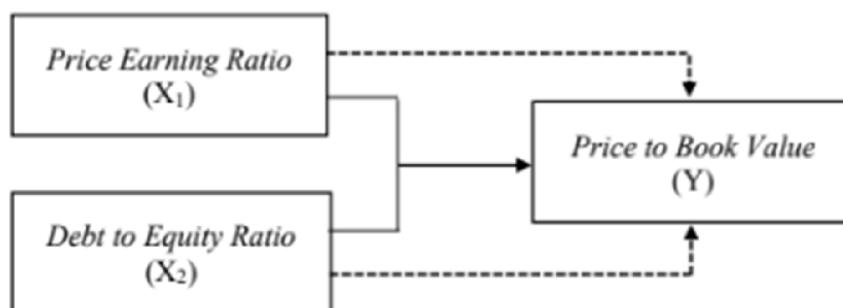
Untuk menentukan EPS, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang perusahaan terhadap ekuitas atau modalnya. Menurut (Hery, 2019: 123) rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. $H_0 =$ Diduga Tidak ada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
 $H_a =$ Diduga Ada pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
2. $H_0 =$ Diduga Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
 $H_a =$ Diduga Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
3. $H_0 =$ Diduga Tidak ada pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
 $H_a =$ Diduga Ada pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi logistik dan pengantaran yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 sebanyak 16 perusahaan dengan 128 laporan keuangan triwulan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-------------------------------|
| 1 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk |
| 2 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk |
| 3 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk |
| 4 | TMAS | Temas Tbk |

Sumber: Data olahan penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan dengan laporan keuangan triwulan 1 sampai triwulan 4 tahun 2020-2021. Sehingga total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 32 laporan keuangan triwulan.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut (Ramdhhan, 2021: 88) data kuantitatif merupakan data numerik yang dapat dihitung secara akurat dengan menggunakan model matematika, statistik, dan lain-lain. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor transportasi logistik dan pengantaran tahun 2020-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan triwulan melalui *website* www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak linear.

Tabel 3
Hasil Uji Linearitas PER Terhadap PBV
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| PBV * | Between Groups | (Combined) | 462,054 | 30 | 15,402 | 1,598 | ,565 |
| | | Linearity | 100,509 | 1 | 100,509 | 10,431 | ,191 |
| | | Deviation from Linearity | 361,544 | 29 | 12,467 | 1,294 | ,613 |
| | Within Groups | | 9,636 | 1 | 9,636 | | |
| | | Total | 471,690 | 31 | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Deviation from Linearity*, pengujian linearitas PER terhadap PBV diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,613. Karena nilai *Sig.* 0,613 > 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel X₁ dan Y.

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas DER Terhadap PBV

| | | ANOVA Table | | | | | |
|--------------|-------------------|-----------------------------|---------|-------------|--------|-------|------|
| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| PBV * DER | Between Groups | (Combined) | 439,529 | 25 | 17,581 | 3,280 | ,072 |
| | | Linearity | 2,776 | 1 | 2,776 | ,518 | ,499 |
| | | Deviation from Linearity | 436,753 | 24 | 18,198 | 3,395 | ,066 |
| | Within Groups | 32,161 | 6 | 5,360 | | | |
| | Total | 471,690 | 31 | | | | |

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Deviation from Linearity*, pengujian linearitas DER terhadap PBV diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,066. Karena nilai *Sig.* 0,066 > 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel X₂ dan Y.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------|-----------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,092 | 1,144 | | ,955 ,348 |
| | PER | ,063 | ,022 | ,470 2,868 | ,008 |
| | DER | -,624 | ,916 | -,112 -,681 | ,501 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda beserta analisisnya sebagai berikut:

$$Y = 1,092 + 0,063 X_1 - 0,624 X_2 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,092 menyatakan bahwa jika variabel bebas PER (X_1) dan DER (X_2) bernilai konstan atau 0, maka nilai PBV (Y) adalah 1,092.
2. Nilai koefisien PER sebesar 0,063 menyatakan bahwa variabel PER memiliki hubungan positif terhadap PBV. Jika PER mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan PBV sebesar 0,063. Sebaliknya, apabila PER mengalami penurunan 1 satuan, maka PBV menurun sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien DER sebesar -0,624 menyatakan bahwa variabel DER memiliki hubungan negatif terhadap PBV. Apabila DER mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan PBV sebesar 0,624. Begitupun sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan 1 satuan, maka menyebabkan PBV meningkat sebesar 0,624 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|----------------------------|
| Test Value ^a | 1,49 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases \geq Test Value | 16 |
| Total Cases | 32 |
| Number of Runs | 15 |
| Z | -.539 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .590 |

a. Median

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Dari hasil uji dengan menggunakan *Runs Test*, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,590 > 0,05$ maka pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Coefficients | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,092 | 1,144 | | | ,955 | ,348 |
| PER | ,063 | ,022 | | ,470 | 2,868 | ,008 |
| DER | -,624 | ,916 | | -,112 | -,681 | ,501 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel yaitu PER sebesar 2,868 dan DER sebesar -0,681, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,04841$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut, maka hasil dari uji hipotesis parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. PER (X_1) = t_{hitung} 2,868 > t_{tabel} 2,04841 dengan nilai sig 0,008 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arah pengaruh positif, dan dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap PBV.
2. DER (X_2) = t_{hitung} -0,681 < t_{tabel} 2,04841 dengan nilai sig 0,501 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap PBV.

Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis secara simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Simultan

| Model | ANOVA ^a | | | | |
|--------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 106,361 | 2 | 53,181 | 4,222 | ,025 ^b |
| Residual | 365,329 | 29 | 12,598 | | |
| Total | 471,690 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, PER

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 8, diketahui F_{hitung} sebesar 4,222. Sedangkan $F_{tabel} = 3,33$. Maka hasil dari uji hipotesis simultan adalah F_{hitung} 4,222 > F_{tabel} 3,33 dan nilai sig

$0,025 < 0,050$ sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan PER dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,475 ^a | ,225 | ,172 | 3,54930 |

a. Predictors: (Constant), DER, PER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,225 atau 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 22,5% variabel *Price to Book Value* dipengaruhi oleh variabel *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh PER Terhadap PBV

PER yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan nilai PER yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan memiliki pertumbuhan yang baik, serta dapat memberikan citra yang baik bagi para investor untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan tersebut akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi, dimana hal itu dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Firdaus, 2019: 252) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh DER Terhadap PBV

Tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Saputro, 2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. DER yang tinggi menggambarkan perusahaan lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang semakin meningkat. Hal tersebut akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan dan cenderung tidak

berani mengambil risiko besar yang akan merugikan mereka. Namun dengan tingginya DER juga akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan atau memperluas usahanya.

Pengaruh PER dan DER Terhadap PBV

PER dan DER secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor transportasi logistik dan pengantaran pada periode 2020-2021. Faktor penyebab utama kecilnya nilai *R square* pada penelitian ini adalah karena menggunakan data triwulan. Pada dasarnya, PBV menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan satu periode akuntansi (1 tahun). Harga pasar saham setiap triwulan tidak menggambarkan tentang kondisi perusahaan pada saat itu karena tidak ada informasi yang bisa dipegang untuk jangka panjang sehingga investor biasanya menunggu sampai akhir periode.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data yang telah disampaikan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Transportasi Logistik dan Pengantaran yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 per triwulan, dapat disimpulkan bahwa:

1. PER berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut disebabkan karena baiknya prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi, dimana hal itu dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan sehingga PBV akan mengalami kenaikan.
2. DER tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap PBV. Dikarenakan pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang semakin meningkat sehingga terjadi ketidakseimbangan antara risiko yang muncul dari hutang dengan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan hutang.
3. PER dan DER memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap PBV. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang menyebabkan naik turunnya PBV, dengan kontribusi koefisien

determinasi yang cukup kecil. Hal tersebut dikarenakan penggunaan data pada penelitian ini adalah triwulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlianty, T. (2021). *Hukum Pasar Modal* (1 ed.). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., ... Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. (J. Irnawati, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242–255. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. <https://doi.org/9786024755065>
- Hery. (2019). *Auditing : Dasar - Dasar Pemeriksaan Akutansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irwan, Surnata, Tungkup, D. L., & Perdana, F. W. (2022). *Dasar - Dasar Transportasi*. Nas Media Pustaka.
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. (A. Rofiq, Ed.). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian*. (A. A. Effendy, Ed.). Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Saputro, P. T. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi The Influence of Current Ratio , Debt To Equity Ratio a, 2(2), 287–299.
- Sopanah, A., Zulkifli, Bahri, S., & Hermawati, A. (2021). *Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis (Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis)*. (A. Sopanah, Ed.). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. (H. A. Susanto, Ed.). Yogyakarta: Deepublish.

www.finance.detik.com